

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Analisis Masalah**

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan informasi melalui sebuah teks bacaan. Membaca merupakan hal penting bagi manusia karena dengan membaca, manusia dapat mempelajari berbagai pengetahuan dari semua bidang ilmu yang dibutuhkan dalam keseharian.

Membaca terdiri dari dua macam yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan merupakan kemampuan awal dalam membaca seperti mengenal huruf, kelancaran dalam membaca dan memahami makna kata umum. Sedangkan membaca pemahaman merupakan kemampuan membangun makna dari teks yang dibaca.

Dalam kegiatan membaca pemahaman tentunya tidak hanya sekedar lancar ketika membaca sebuah tulisan melainkan harus memahami makna setiap kalimat dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan kesadaran pembaca dalam mengubungkan teks yang ia baca dengan pengetahuan atau pengalaman yang ia miliki.

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat terlihat ketika peserta didik menyebutkan fakta-fakta yang terdapat pada teks bacaan, mengulangi cerita, menarik kesimpulan dan mengkritik sebuah bacaan. Kemampuan membaca pemahaman atau memahami sebuah isi bacaan ini sangat dibutuhkan terutama bagi peserta didik agar ilmu pengetahuan yang terdapat dari sebuah bacaan dapat dipahami dan peserta didik mengerti maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Jika peserta didik tidak memiliki kemampuan membaca pemahaman, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Dalam kurikulum 2013 kelas 5, kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menugaskan peserta didik untuk menyajikan hasil klasifikasi informasi yang didapat dan dikelompokkan dalam aspek: apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana, kemudian menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi secara lisan maupun tulisan dan hal tersebut membutuhkan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01 pada kelas 5, bahwa adanya peserta didik problema belajar dengan kondisi perlu pengulangan dalam mengingat materi yang dipelajari, mudah teralihkan perhatiannya karena lingkungan sekitar sehingga mengganggu konsentrasinya ketika

mengerjakan tugas, menghindari tugas-tugas yang berat, kurang teliti, kurang dapat mengekspresikan diri dengan bahasa yang menyebabkan hasil belajar yang rendah. Dengan kondisi tersebut, peserta didik dengan problema belajar sudah lancar dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam mengingat dan keliru dalam menyebutkan fakta dalam teks bacaan, kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan dan peserta didik kesulitan dalam menyajikan informasi melalui lisan atau tulisan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ada beberapa faktor yang menjadi penyebab dari masalah tersebut adalah belum adanya media membaca yang menarik sehingga kurangnya motivasi peserta didik dengan problema belajar dalam membaca, tidak adanya media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dengan problema belajar dalam memahami sebuah cerita. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru kelas telah menggunakan sumber belajar berupa buku siswa dan kamus Bahasa Indonesia. Sedangkan salah satu bagian penting dalam sebuah proses pembelajaran adalah tersedianya media pembelajaran dalam semua aspek tidak terkecuali dalam membaca. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor penyebab dari peserta didik dengan problema belajar kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01 adalah strategi pembelajaran yang kurang tepat, seperti kurang tersedianya media pembelajaran yang dapat mendukung guru dalam menyampaikan sebuah materi dan kurangnya

media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan problema belajar.

Melihat permasalahan diatas dan kemampuan dasar peserta didik dengan problema belajar, peneliti ingin melakukan pengembangan media pembelajaran yaitu dengan membuat Buku CALITA akronim dari Baca, Pilih dan Bercerita sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar. Buku CALITA merupakan kombinasi dari buku cerita bergambar, kartu petunjuk, buku *pop-up* beserta kamus kata sulit.

Pemilihan pengembangan buku ini Berdasarkan pernyataan Sadoski, et al yang menyatakan bahwa efek dari pengaktifan kode verbal dan nonverbal dapat meningkatkan memori.<sup>1</sup> Kemudian Mayer memberikan rekomendasi yang dikutip oleh Allan Paivio yaitu dalam menggunakan media pembelajaran agar menggunakan kata-kata dan gambar daripada kata-kata saja untuk meminimalkan gangguan dan memudahkan peserta didik dalam membaca juga mengingat isi bacaan.<sup>2</sup> Sehingga peneliti ingin melakukan pengembangan media buku yang berisikan kombinasi antara

---

<sup>1</sup> Mark Sadoski, et al., *Engaging Texts: Effects of Concreteness on Comprehensibility, Interest, and Recall in Four Text Types*. Journal of Educational Psychology. Vol.92, No.1, 85-95 (2000). Diunduh Tanggal 18 Februari 2019.

([https://www.researchgate.net/profile/Mark\\_Sadoski/publication/232552637\\_Engaging\\_texts\\_Effects\\_of\\_concreteness\\_on\\_comprehensibility\\_interest\\_and\\_recall\\_in\\_four\\_text\\_types/links/569fa36e08ae4af52546bdc6.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Mark_Sadoski/publication/232552637_Engaging_texts_Effects_of_concreteness_on_comprehensibility_interest_and_recall_in_four_text_types/links/569fa36e08ae4af52546bdc6.pdf))

<sup>2</sup> Allan Paivio, *Dual Coding Theory and Education*. University of Western Ontario.2006., p.11. Diunduh Tanggal 18 Februari 2019. (<https://neuropedagogie.com/images/pdf/paivio.pdf>)

buku cerita bergambar, buku *pop-up* dan juga penambahan kartu petunjuk dan kamus kata sulit.

Buku CALITA ini terdiri dari 3 bagian utama. Bagian pertama merupakan kegiatan membaca cerita bergambar. Pada bagian kepeserta didik dengan problema belajar difokuskan untuk memilih dan mengambil kartu petunjuk yang sesuai dengan teks bacaan sebelumnya dan pada bagian ketiga peserta didik dengan problema belajar diminta untuk menggunakan kartu petunjuk yang telah diambil pada lembar *pop-up* sambil menceritakan kembali teks bacaan yang telah ia baca. Buku CALITA juga dilengkapi dengan kamus kata sulit.

Diharapkan dengan menggunakan Buku CALITA peserta didik dengan problema belajar dapat menyebutkan fakta-fakta penting dan mampu menceritakan kembali teks yang telah ia baca. Apabila di tahapan membaca pemahaman ini merupakan tahapan literal. Buku CALITA di desain dengan gambar-gambar yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik dengan problema belajar dalam memahami cerita dan dapat membuat peserta didik dengan problema belajar tertarik dan berkesan dalam kegiatan membaca. Kemudian peneliti memilih tema untuk isi dari buku CALITA adalah ekosistem.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Buku Calita (Baca, Pilih dan

Bercerita) Sebagai Media Membaca Pemahaman Pada Peserta Didik Dengan Problema Belajar”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan analisis masalah yang dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan Buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar?
2. Bagaimana kualitas isi dan tampilan buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) sebagai media membaca pemahaman peserta didik dengan problema belajar?
3. Apakah dengan penggunaan Buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) peserta didik dengan problema belajar dapat memahami teks bacaan?

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Media yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) yang didesain sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar.
2. Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan problema belajar kelas 5 SD di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01.

3. Kemampuan yang ingin dituju adalah kemampuan membaca pemahaman literal.
4. Tema pada Buku CALITA adalah ekosistem yang terdapat di kelas 5 SD.
5. Tempat uji coba dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01.

#### **D. Fokus Pengembangan**

Fokus penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar” kelas 5 di Sekolah Dasar Negeri Kramat Jati 01.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Dihasilkannya Buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar, diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan di lingkungan jurusan Pendidikan Khusus.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan menggunakan buku CALITA (Baca, Pilih dan Bercerita) dapat membantu guru kelas dalam kegiatan

membaca pemahaman materi ekosistem pada peserta didik dengan problema belajar di kelas 5.

b. Bagi Peserta didik

Diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan dengan materi ekosistem.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui sejauh mana keefektifan buku CALITA sebagai media membaca pemahaman pada peserta didik dengan problema belajar, dan diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk peneliti selanjutnya dalam menggunakan buku CALITA untuk kemampuan lainnya maupun mengembangkan buku CALITA.

